



Siti Azizah¹,
Latifah Maharani,²
Fani Sefriani³,
Ikhtiari Akhiriyah⁴,
M, Ariq Fadhil Shabri⁵,
Fara Aprilia Puteri⁶

SEJARAH AGAMA KATOLIK DAN PROTESTAN SERTA PERKEMBANGANNYA DI SUMATERA

Abstrak

Agama Katolik dan Protestan memiliki sejarah panjang yang berdampak di Sumatra, Indonesia. Sejarah agama Katolik di Sumatra dimulai dengan kedatangan para misionaris Portugis pada abad ke-16. Mereka berperan dalam memperkenalkan agama Katolik kepada masyarakat setempat dan mendirikan gereja-gereja Katolik. Perkembangan agama Katolik di Sumatra cenderung terbatas dan dihadapi dengan tantangan seperti pengaruh agama Islam yang dominan. Sementara itu, agama Protestan mulai masuk ke Sumatra pada abad ke-19 melalui misi yang diprakarsai oleh para misionaris Belanda. Agama Protestan, terutama Gereja Protestan di Indonesia (GPI), tumbuh dengan cepat di Sumatra dan mendirikan gereja-gereja, sekolah-sekolah, dan fasilitas pendidikan lainnya. Agama Protestan mengalami perkembangan yang lebih signifikan dibandingkan agama Katolik di wilayah ini. Selama sejarahnya, agama Katolik dan Protestan di Sumatra telah menjadi bagian penting dari keragaman keagamaan di daerah ini. Meskipun agama Islam masih mendominasi, agama Katolik dan Protestan terus tumbuh dan mengembangkan pengaruh mereka di masyarakat Sumatra. Hubungan antaragama di Sumatra telah berkembang dengan baik, dan keduanya berkontribusi pada kerukunan antarumat beragama di wilayah ini. Kesimpulannya, sejarah agama Katolik dan Protestan di Sumatra mencerminkan perjalanan panjang dari kedatangan misionaris hingga perkembangan agama-agama ini di wilayah yang kaya akan keberagaman agama. Meskipun agama Katolik dan Protestan di Sumatra memiliki sejarah yang berbeda, keduanya telah berperan dalam membentuk keragaman agama dan budaya di Sumatera.

Kata Kunci: Sejarah, Agama Katolik, Agama Protestan, Perkembangan, Sumatera.

Abstract

Catholicism and Protestantism have a long history of coexistence in Sumatra, Indonesia. The history of Catholicism in Sumatra began with the arrival of Portuguese missionaries in the 16th century. They played a role in introducing Catholicism to local people and establishing Catholic churches. The development of Catholicism in Sumatra tends to be limited and faced with challenges such as the influence of the dominant Islamic religion. Meanwhile, Protestantism began to enter Sumatra in the 19th century through missions initiated by Dutch missionaries. The Protestant religion, especially the Protestant Church in Indonesia (GPI), grew rapidly in Sumatra and established churches, schools, and other educational facilities. The Protestant religion experienced more significant development than the Catholic religion in this region. During its history, Catholicism and Protestantism in Sumatra have been an important part of the religious diversity in this area. Even though Islam still dominates, Catholicism and Protestantism continue to grow and develop their influence in Sumatran society. Interfaith relations in Sumatra have developed well, and both contribute to interreligious harmony in the region. In conclusion, the history of Catholicism and Protestantism in Sumatra reflects a long journey from the arrival of missionaries to the development of these religions in a region rich in

¹ Program Studi Ilmu Al-Qur'an, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
fanisefriainst@gmail.com

religious diversity. Although Catholicism and Protestantism in Sumatra have different histories, both have played a role in shaping religious and cultural diversity in Sumatra

Keywords: History, Catholic Religion, Protestant Religion, Development, Sumatra

PENDAHULUAN

Agama adalah salah satu aspek penting dalam budaya dan sejarah suatu Masyarakat (Ong & Hadinata, 2023, p. 1). Di Indonesia, agama-agama seperti Islam, Hindu, Budha, Katolik, dan Protestan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk struktur sosial, kepercayaan, dan nilai-nilai Masyarakat (Sigalingging & Raranta, 2022, p. 14). Di Pulau Sumatera, agama Katolik dan Protestan telah memainkan peran yang berbeda dalam sejarah dan perkembangannya (Pauline et al., 2021, p. 5). Sejarah agama Katolik dan Protestan di Sumatra memiliki akar yang dalam dan berkembang seiring dengan peristiwa sejarah, mulai dari masa kolonial Belanda hingga kemerdekaan Indonesia (*Sejarah Penyebaran Agama Kristen Di Indramayu*, n.d., p. 1). Kedua agama ini tidak hanya memengaruhi kehidupan keagamaan masyarakat Sumatra, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada perkembangan pendidikan, budaya, dan masyarakat di pulau ini. (Asir, 2014, p. 51)

Penelitian ini mencoba untuk menggali lebih dalam tentang sejarah agama Katolik dan Protestan di Sumatra serta menganalisis peran mereka dalam mengubah dinamika sosial dan budaya di wilayah ini. Kami juga akan menjelaskan perbedaan-perbedaan utama antara kedua agama ini dan bagaimana mereka beradaptasi dengan konteks Sumatra yang beragam. Studi ini penting karena Sumatra adalah salah satu pulau terbesar di Indonesia dengan keragaman etnis, budaya, dan agama. Memahami sejarah dan perkembangan agama Katolik dan Protestan di Sumatra dapat memberikan wawasan yang berharga tentang proses akulturasi agama dan peran agama dalam pembentukan masyarakat Sumatra yang multikultural. Dalam jurnal ini, kami akan menggali sejarah perkembangan agama Katolik dan Protestan di Sumatra, mencari tahu bagaimana agama-agama ini memengaruhi masyarakat setempat, dan melihat bagaimana mereka berkontribusi pada perkembangan sosial, pendidikan, dan budaya di pulau ini. Melalui analisis mendalam, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pemahaman tentang sejarah agama-agama ini dan dampaknya di Sumatera

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data melalui dari beberapa sumber literatur berupa buku ataupun jurnal sebagai instrumen kunci. Denzin dan Lincoln (Hardiansyah, 2012) mengatakan penelitian kualitatif lebih ditunjukkan mencapai pemahaman yang mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus dari pada mendeskripsikan bagian pemuka dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih untuk dimaksud dan memahami masalah-masalah manusia dalam kehidupan bersosial. Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan secara terperinci bagaimana fenomena sosial tertentu. Metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi bagaimana impemnetasi pancasila dalam berbagai bidang. Metode pengumpulan data primer dengan cara mencari data dari literatur-literatur, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kristen Katolik

Agama kristen termasuk salah satu agama samawi yang dewasa ini merupakan agama resmi yang tersebar di eropa dan amerika. Agama ini dinamakan agama kristen disebabkan karena di ambil dari nama pembawaanya Yesus Kristus, gelar kehormatan keagamaan buat Nabi Isa as, menurut kepercayaan agam ini. Selain dari itu besar kemungkinan agama ini agama kristen sesuai dengan keterangan kitab kisah Rasul-rasul fasal 11 ayat 26 yang berbunyi: pengikut-pengikut yesus mula-mula disebut Orang Kristen” ialah di Antiochia di zaman paulus mengajar disana (Maranatha Sitorus & Melkias Boiliu, 2021, p. 110). Ketika itu yesus sudah tidak lagi menjadi pengikutnya. Oleh karena itu, penduduk Antiochia lalu menyebut paulus dan pengikut-

pengikutnya dengan sebutan Kristen. Kata Katolik berasal dari bahasa Yunani, yang berarti “untuk umum”. Kalimat ini terbagi dalam dua suku kata yaitu: “Cathos” yang berarti ‘untuk’ dan “Lichus” yang berarti umum’. Cathoslichus berarti untuk umum atau universal. Kata ini untuk pertama kalinya ditemukan dalam tulisan Ignatius dari Antiokia (Antkhiocia) yaitu surat yang dikirim kepada jemaat-jemaatnya di Smirna. Dalam terminologi Kristen/Katolik, kata ini dipergunakan untuk beberapa arti sebagai berikut: 1) Gereja yang universal, sebagai unsur pembeda dengan Gereja-Gereja lokal. 2) Gereja yang benar, sebagai pembeda dengan aliran-skismatik. 3) Bagi penulis sejarah, hal ini dipakai untuk menunjuk kepada Gereja sebelum perpecahan antara Gereja Barat dengan Gereja Timur pada tahun 1054 M. 4) Semenjak munculnya gerakan reformasi yang dipimpin oleh Martinus Luther, Gereja Barat memakai kata ini untuk nama dirinya.

Agama Katolik untuk pertama kalinya masuk ke Indonesia pada bagian pertama abad ketujuh di Sumatra Utara. Fakta ini ditegaskan pertama kali oleh profesor Dr. Sucipto Wirjosuprpto untuk mengerti fakta ini diperlukan penelitian dan rentetan berita dan kesaksian yang tersebar dalam jangka waktu dan tempat yang lebih luas. Berita tersebut dapat dibaca dalam sejarah kuno karangan seorang ahli sejarah Syekh Abu Salih al-Armini yang menulis buku “daftar berita-berita tentang gereja dan pertapaan dari provinsi Mesir dan tanah-tanah diluarnya”.

Agama Kristen adalah salah satu di antara agama besar di dunia yang dianut semua umat yang mengakui Yesus dari Nazaret (sekarang kota Israel Utara, Galilea Bawah) sebagai Kristus. Istilah Kristus berasal dari bahasa Yunani yang artinya “Yang diurapi”. Dalam bahasa Ibrani disebut “Messiah” dan dalam bahasa Arab disebut Al-Masih. Agama yang pada mulanya dianut juga oleh orang-orang Yahudi, dikarenakan perbedaan pendapat tentang kemesiahan, maka terjadilah pemisahan, sehingga lahirlah agama Kristen Ortodoks, kemudian Katolik Roma dan selanjutnya Kristen Protestan. Yang akan kami bahas dalam pembahasan ini adalah mengenai Kristen Katolik yang mempunyai organisasi yang teratur dan berpusat kedudukan di Vatikan (Roma).

Istilah Katolik berasal dari bahasa Yunani “Katholikos” yang maksudnya adalah ajaran yang tersebar di seluruh dunia atau dapat diterima di seluruh dunia. Yang pertama kali memakai istilah Katolik adalah Ignatius dari Antiokia. Lebih lanjut arti kata Katolik dianggap sebagai nama ajaran gereja yang dipandang benar, sebagai lawan dari ajaran bidat yang muncul di zaman permulaannya.

Agama Katolik ini tumbuh pada awal abad keempat Masehi, dimana gereja mendapat pengakuan resmi dari Kaisar Romawi Konstantin Agung (380 M) dalam bentuk Katolik Ortodoks yang berkedudukan monopoli dan terus berkembang diluar kerajaan Romawi. Pada waktu itu gereja telah memiliki keyakinan terhadap suatu doktrin yang mantap dan kuat yaitu menyembah Yesus Kristus dalam ritus dan terkait pada kepatuhan terhadap Uskup Roma. (Maranatha Sitorus & Melkias Boiliu, 2021, p. 27)

Doktrin keyakinan tercantum dalam Kredo Nicea hasil konsili Nicea tahun 325 M dan Konsili Konstantinopel tahun 381 M yang berbunyi “ Aku percaya kepada Gereja yang suci, satu, dan rasuli. Sejak timbulnya reformasi timbul berbagai pengertian tentang istilah Katolik. Menurut Martinus Luther (1483-1546) dan Jean Calvin para pemburu ajaran Kristen dari Jerman dan Prancis yang mengajarkan bahwa gereja itu tidak tampak maka Katolik itu berarti semua orang Kristen, sekalipun ada perbedaan antara gereja satu dengan yang lainnya. Kemudian pada akhirnya gereja Kristen Protestan memakai kata Kristen sebagai ganti kata Katolik. Agama Kristen pada mulanya adalah untuk bangsa Yahudi, tetapi ketika Petrus bekerja di Yerusalem ia membaptis orang Roma bernama Kornelius beserta keluarganya di Kaesaria di dekat Yerusalem, maka berubahlah agama Kristen menjadi agama dunia. Pada tahun 42 M Petrus secara misterius pindah ke Roma dan kemudian menjadi Paus yang pertama di Roma yang dijabatnya selama 25 tahun. Jelasnya pada tahun 49 M di Roma sudah ada Kristen, oleh karena itu Paulus di bawa ke Roma sebagai tawanan pada tahun 60 M disambut dengan meriah oleh umat Kristen.

Sejak abad pertama sampai abad keempat agama Kristen telah menyebar di sekitar laut tengah, dalam abad ke empat sampai abad ke tiga belas menyebar di dunia Eropa, kemudian

meluas ke benua Amerika, sebagian Afrika dan Asia ,dan dalam abad ke sembilan belas dan abad ke dua puluh gerakan zending internasional telah menjelajahi seluruh dunia. (Octavianto, 2014, p. 207)

Sebagai pendiri dan pembawa agama katolik yang pertama ialah Yesus Kristus. Dia adalah orang yang dijanjikan Allah sebagai Messiah yang di uraikan dalam kitab Perjanjian Lama dengan perantara para Nabi. Sebagaimana dikatakan bahwa Allah mengikutsertakan janji kepada Abraham (Ibrahim), Ishak, Yakub bahwa keturunan mereka akan menjadi bangsa yang besar.

Yesus Kristus berasal dari Nazaret yang dilahirkan sekitar tahun 7-5 SM atau tahun ke-4 M. pada umur 27 tahun ia memulai mengajarkan ajarannya di Galilea dan kemudian ajarannya menyebar di kalangan orang-orang Palestina. Dia dipercaya oleh para pengikutnya sebagai pembawa kabar gembira yaitu tentang penembusan dosa dan banyak pula menunjukkan mukjizatnya. Yesus menyampaikan ajarannya hanya berjalan sekitar 4 tahun. Oleh karena pada tanggal 7 April 30 M ,dalam umur 30-31 tahun ia wafat di Kayu Salib.

Sebelum ia wafat dia telah menunjuk 12 orang rasul dan membentuk gereja yang pertama di Yerusalem dengan Petrus sebagai kepala gereja. Selain dari Yesus Kristus sebagai pendiri dari agama Kristen, yang dakwahnya baru terbatas di daerah Palestina. Kemudian orang kedua yang sangat penting sebagai pembawa agama Kristen ialah Paulus (6-67 M) yang hidup sezaman dengan Yesus, namun tidak pernah bertemu dengan Yesus. Jika Yesus meletakkan dasar-dasar pokok gagasan etika kekristenan termasuk pandangan spiritual serta ide pokok tentang tingkah laku manusia.maka Paulus yang mengelola dasar-dasar teologi dan menambah bentuk pemujaan terhadap Yesus Kristus. (Mansur, 2009, p. 7)

Nama asli Paulus ialah Saulus, berasal dari keluarga Yahudi di Sicilia (sekarang Turki), ia mendapat pendidikan mendalam tentang agama Yahudi , tetapi suatu ketika setelah ia sampai di pintu Damaskus, kemudian ia bertobat dan mendalam ajaran Kristen. Ia berpindah di Antioka dan disinilah ia mendirikan gereja dengan para pengikutnya yang menamakan diri Kristen. Dari 27 kitab perjanjian Baru dari 14 kitab yang merupakan jasa Paulus dan pengaruhnya dalam teologi kristen , ide-idenya meliputi sebagai berikut: 1) Yesus bukan semata-mata Nabi yang mengesankan, tetapi juga suci. 2) Yesus wafat demi dosa-dosa kita dan penderitaannya dapat membebaskan kita. 3) Manusia tidak bisa melepaskan diri dari dosa-dosa hanya dengan melaksanakan perintah-perintah yang tertera dalam Injil, tetapi hanya bisa dengan jalan menerima Yesus sepenuh jiwa. 4) Sebaliknya apabila manusia menerima dan percaya kepada Yesus ,maka semua dosa akan di ampuni.

Pokok - pokok Ajaran Agama Katolik

Roh Kudus ialah berasal dari Allah Bapa dan Allah Putra. ia kemudian di utus Yesus Kristus dan Allah Bapa kepada manusia, ia datang kepada Rasul dan para murid Yesus dan gereja pada hari pentekosta, setelah kenaikan Yesus kesurga.Kedatangan Roh Kudus kepada para Rasul dan murid Yesus untuk memberi semangat dan keberanian dan keberanian agar mereka menjadi orang yang sabar dan mendorong mereka bekerja giat menyampaikan ajaran-ajaran Yesus.

Pemahaman mengenai Malaikat, bahwa para Malaikat setia kepada Tuhan, menyembah dan memuji Allah, menyampaikan kehendak Allah kepada manusia dan selalu berdoa untuk kepentingan manusia.Umat Katolik merayakan hari-hari malaikat pada setiap tanggal 24 maret untuk malaikat Gabriel, 29 September untuk Mikail dan 2 Oktober untuk Rafail.

Kedudukan Bunda Maria yang melahirkan Yesus Kristus menurut Agama Katolik Roma.jauh melebihi kedudukan para malaikat dan manusia. Pada tanggal 8 Desember 1854 . Paus Pius IX telah menetapkan bahwa Bunda Maria luput dari dosa, karena ia dikandung dalam keadaan suci dan selama hidupnya tetap suci dan tetap perawan. Bunda Maria dianggap sebagai penghubung antara Allah dan usaha manusia, jadi ada hubungan antara Maria, gereja, dan jiwa manusia.kesemuanya ini berarti bahwa Maria menjadi guru selamat karena ia melahirkan Yesus. Tujuan Allah menciptakan alam semesta dengan segala isinya ialah memberikan segala kebbaikannya yang tidak terhingga kepada segala makhluk dan umat manusia.adanya alam bumi adalah pencerminan dari kemuliaan Allah ,dengan perantara alam maka manusia dapat mengenal dan mengetahui adanya Tuhan . dalam hal ini manusia hanya dapat mengetahuinya dengan wahyu yang disampaikan Yesus Kristus.

Manusia pertama yang diciptakan Allah adalah Adam, yang pada mulanya berdiam di dalam taman yang subur dan indah agar ia dapat memeliharanya dengan suatu peringatan Tuhan. Tetapi ternyata Adam dan Hawa melanggar larangan itu, mereka dapat digoda dan dipengaruhi setan dan akibatnya mereka dikeluarkan dari Taman Firdaus. Pelanggaran mereka itulah adalah dosa asal manusia yang dibebankan Tuhan kepada manusia di muka bumi. Dosa manusia terhadap Tuhan merupakan pencemaran kemuliaan dan kehormatan Tuhan dan dosa tersebut tidak ada yang mengampuni kecuali Tuhan sendiri. Adapun 10 perintah Tuhan kepada manusia yaitu : 1) Jangan memuja berhala, berbaktilah kepada Ku saja dan cintailah Aku lebih dari segala sesuatu. Penyembahan kepada Allah Bapa ,tetapi juga terhadap Allah Putra , termasuk para martir dan orang-orang kudus, karena orang-orang kudus merupakan perantara dalam hubungannya dengan Tuhan. Sikap dan perilaku pemujaan terhadap orang kudus dan benda-benda peninggalannya tidaklah berarti menyembah berhala atau penghormatan terhadap mereka dikarenakan perintah Tuhan. 2) Jangan menyebut nama Allah, Tuhanmu tidak dengan hormat. Janganlah menggunakan nama Allah dalam berjanji atau bersumpah yang tidak akan dipenuhi, karena sumpah palsu merupakan dosa besar. 3) Kuduskan hari Tuhan. Berarti hormatilah hari raya Kristen seperti hari Minggu, hari peringatan Santa Maria, hari Paskah. Hari minggu merupakan hari wajib umat Khatolik untuk berkumpul merayakan Ekaristi (Pemberian syukur, sebagai santapan penguat jiwa manusia yang di adakan oleh Kristus. 4) Hormatilah ibu bapak, kedua orang tua kita, karena mereka adalah pengganti Allah dalam membimbing kehidupan anak-anaknya menuju Surga. 5) Jangan membunuh, artinya jangan membunuh tubuh manusia ,apalagi tubuh yang sudah dipermadikan seperti halnya Yesus menjadi Bait Allah. Orang harus memelihara dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, maka oleh karena itu umat khatolik sangat memperhatikan kepada orang yang susah ,yang menderita , kelaparan, karena belas kasih itu harus diperhatikan. 6) Perintah yang keenam dan kesembilan yaitu, jangan berbuat cabul dan jangan pula menginginkan berbuat cabul. Maksud perintah ini ialah ditujukan kepada pasangan suami istri yang telah terikat perkawinan dengan sakramen agar tidak lagi tergoda untuk melakukan perbuatan yang dilarang itu. Hal ini bertujuan untuk mencegah perceraian, hal ini dikarenakan suatu perkawinan itu berarti telah disatukan oleh Tuhan dan tidak boleh diceraikan.

Perintah ke tujuh dan kesembilan, yaitu jangan mencuri dan jangan ingin akan milik sesama manusia secara tidak adil. Yang dimaksudkan dalam hal ini ialah bahwa manusia mempunyai hak memiliki untuk memelihara keluarganya, namun hak milik itu agar diperoleh secara halal ,tidak boleh mencuri ataupun menipu yang bukan haknya.

Perintah ke delapan yaitu, jangan naik saksi dusta terhadap sesama manusia, berbuat dan berbicaralah sesuai dengan yang dipikirkan dan cintailah kebenaran, demikian gereja Katolik.

Adapun mengenai eskatologi dalam ajaran Katolik ialah, ajaran yang menguraikan secara teratur semua soal dan pengetahuan tentang hari akhir kehidupan manusia, seperti soal mati, neraka, surga, hukuman dosa dan pahala, hari kiamat, pengadilannya. Mengenai hari kiamat terdapat tanda-tandanya sebagaimana yang dibuatkan Yesus, bahwa pada waktu itu banyak orang Kristen yang dianiaya atau dibunuh dan satu dinatara yang lain saling membenci, Rasa cinta kasih sayang menjadi membeku, kekacauan terjadi disana sini, bencana timbul dan orang kristen menjadi lemah. Dan menjelang akhir zaman bermunculan orang-orang jahat yang melawan kerajaan Allah dan timbulnya nabi-nabi palsu .tetapi Yesus yang akan nantinya menghancurkan kesemuanya.

Pada waktu kebangkitan pada hari kiamat maka jiwa yang sudah mati menepati kembali tubuhnya untuk selama-lamanya, kemudian Yesus Kristus akan menampakkan kemuliannya. Yang bertindak sebagai hakim adalah Yesus Kristus sendiri bukan Allah Bapa, yang diadili semua orang, baik yang kristen maupun non-Kristen. Hukum utamanya adalah cinta kasih dan imam kepada Yesus dan tidak ada seorang pun yang dapat naik banding atas keputusannya dan keputusan itu berlaku selama-lamanya.

Setelah terjadi hari kiamat ,alam yang lama sebenarnya tidak dihancurkan melainkan diubah dalam bentuknya yang baru, menjadi alam yang kekudusan dengan cinta kasih Tuhan, yang ada saat itu keadilan, yang bebas dari kejahatan, sunyi dari kekacauan, terwujudnya alam baru ini dengan perantaraan Yesus Kristus. Surga dan neraka akan diberikan kepada umat sesuai

dengan perbuatannya, surg adalah tempat yang berbahagia dapat berjumpa dengan Yesus Kristus, para malaikat, dan orang-orang yang kudus. Sedangkan neraka berupa tempat siksaan yang disediakan untuk para setan, suatu api yang abadi dan jiwa manusia yang di neraka tidak akan pernah dapat memandang Tuhan yang Maha Pengasih.

Kerajaan Allah ialah suatu keadaan ketika diciptakan dalam keadaan alam yang baru, dimana hanya Allah yang merajai manusia. seluruh ciptaan manusia yang sudah ditebus berada didalamnya dan kekal selama-lamanya. Surga dan dunia telah disatukan, segala malaikat dan anak Allah kesemunya telah bersatu dengan Allah dalam kehidupan yang kekal. (Santoso & Wisman, 2020, p. 252)

Perkembangan Kristen Katolik

Perkembangan Kristen Katolik adalah proses sejarah dan perkembangan gereja Katolik dari awal mula hingga saat ini. Kristen Katolik adalah salah satu cabang utama dari Kristen, dan perkembangannya memiliki beberapa fase utama: 1) *Awal Mula (Abad Pertama Masehi)*; 2) *Konsolidasi (Abad ke-4 hingga ke-7)*; 3) *Pertengahan Abad Tengah (Abad ke-8 hingga ke-15)*; 4) *Reformasi (Abad ke-16)*; 5) *Era Modern (Abad ke-17 hingga ke-21)*:

Sejarah Lahirnya Kristen Protestan

Lahirnya Kristen Protestan dimana nampak adanya perbedaan antara teologi dengan al-Kitab, sehingga mendorong Luther yang ketika itu menjadi anggota Ordo Agustin di bawah pimpinan Johan van Staupitz untuk mencetuskan reformasi. Luther tidak dapat menerima dilakukannya penjualan indulgensi dari keuskupan Agung, di masa Paus X untuk mendapatkan dana guna membangun gereja Santo Petrus yang nanti menjadi kebanggaan Gereja Roma (Meidinata, 2022, p. 35). Oleh karena sebab itu sama halnya dengan merendahkan martabat Tuhan, di mana pengampunan dosa dan perdamaian dengan gereja bisa di dapatkan dengan uang tanpa sakramen. Perilaku kemudian itu yang dijadikan dasar bagi Luther membicarakan dengan para ahli teologi, yang kemudian Luther merumuskan 95 dalil tentang penghapusan siksa yang diperkenalkannya dalam tahun 1517, yang ditempelkannya di dinding pintu gereja di Wittenberg.

Akibat perbuatan Luther ini, maka ia dituduh Gereja Katolik sebagai orang yang sudah sesat dan berusaha untuk menghentikan segala kegiatannya. Namun ajaran-ajarannya bukan menjadi padam melainkan bertambah meluas dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat Eropa. Pada tahun 1529 diadakan rapat negara di Speyer dan mengambil keputusan untuk menghapuskan Edicta Worms dan mengeluarkan dekrit pelanggaran gerakan reformasi. Atas keputusan para raja dan bangsawan yang hadir dan mendukung Luther mengajukan protes keras. Sejak itu lahir agama Kristen Protestan.

Pokok-Pokok Ajaran Agama Kristen Protestan

1. Sistem Kepercayaan

Adanya pengakuan iman ini asalnya dibuat para Rasul yang kemudian disusun secara bertahap dengan Dua belas pasal kepercayaan (Meidinata, 2022, p. 30). Pada mulanya pengakuan gereja Kristen cukup dengan rumusan singkat 'Yesus adalah Tuhan' atau 'Yesus adalah Kristus'. Dengan adanya pengakuan tersebut maka seseorang dapat dibaptis. Kemudian yang menumbuhkan pengakuan bahwa Yesus Kristus itu adalah Roh Kudus. Dalam hal ini berarti bahwa Roh Kudus yang menyatakan pada diri manusia bahwa Yesus adalah Tuhan. Demikian seterusnya, sehingga pengakuan itu terdiri dari tiga bagian, yaitu tentang Tuhan Bapa, Yesus Bapa, Yesus Kristus dan tentang Roh Kudus. Yang mana ketiganya itu diyakini dengan sungguh-sungguh merupakan Tritunggal.

Menurut ajaran Kristen tentang Tuhan harus dilihat dari dua pihak yaitu, di satu pihak bahwa Allah itu tidak boleh turun dari surga dilain pihak Allah itu menjadi manusia di dalam diri Yesus Kristus, yang mana antara keduanya mempunyai tekanan yang sama tanpa harus melebur yang satu dan yang lain. Yang mana digambarkan dalam kedatangan Yesus, bahwa Allah yang hidup itu telah menyatakan diri sebagai Dia yang sungguh-sungguh Allah dan sungguh-sungguh manusia.

Sebagaimana dikatakan dalam Yohanes 4:24, bahwa : 'Allah itu Roh dan barang siapa menyembah Dia, harus menyembahNya dalam Roh dan kebenaran' Artinya Allah itu bukan makhluk yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Karena Allah itu Roh maka orang yang menyembahNya harus menyembah di dalam Roh dan kebenaran. Jadi ibadah lahiriah itu tidak akan

ada artinya di hadapan Allah jika orang itu tidak berada dalam kebenaran, dan tidak seorangpun yang benar di hadapan Allah jika tidak menerima kebenaran dalam Yesus.

Sebagaimana dinyatakan dalam bagian kedua Pengakuan Iman Rasuli, Yesus Kristus mendapat kehormatan yang sama dengan Allah Bapa, dalam arti gereja meyakini bahwa Yesus Kristus adalah sesungguhnya Allah dan sekaligus sesungguhnya manusia. Rumusan yang paradoks ini bukan berarti yang satu boleh dilebur dengan yang lain. Oleh karena Yesus bukan terletak diantara Allah dan manusia, juga bukan manusia setengah Tuhan, melainkan benar-benar Allah dan benar-benar manusia.

Sakramen adalah pusat dari ibadah yang merupakan perbuatan lahir yang ilahi atau juga disebut firman yang nyata. Diperlukannya sakramen adalah untuk keselamatan agar manusia mendapat anugerah pembenaran. Menurut Kristen Protestan sakramen itu ada dua macam yaitu; sakramen pembaptisan dan sakramen perjamuan suci. (Asir, 2014, p. 6). Yang mana sakramen perjamuan suci ini berarti ucapan syukur di mana ketika pelaksanaannya Yesus secara rohani dan maknawi berbentuk roti dan anggur yang menjadi makanan. Dengan pengertian bahwa bukan saja tubuh yang memerlukan santapan tetapi juga rohani dalam diri manusia membutuhkannya.

Alam semesta adalah ciptaan Tuhan dan Tuhan bekerja dalam ciptaannya itu, di dalam alam manusia dititahkan Tuhan untuk membudayakannya, kemampuan diberikan kepada manusia berada dalam firmanNya yang berlakun hingga sekarang, selama manusia menyadari titah Tuhan maka manusia akan bertanggung jawab kepada Tuhannya.151

Menurut Kristen Protestan setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus adalah menjadi ciptaan sebagai manusia yang baru. Cara menjadi manusia yang baru ialah dengan dilahirkan kembali yaitu pemberian hidup kekal dari Allah melalui Yesus dengan percaya kepadanya dan menerimanya sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Kelahiran kembali seseorang dilakukan oleh Roh Kudus dan terjadi seketika pada saat orang itu percaya. Etika dan Eskatologi

Etika menurut agama Kristen bersumber dari al-Kitab, adapun dasar-dasarnya ialah : 1) Adanya keyakinan kepada Allah yang menyatakan dirinya dalam Yesus Kristus. 2) Pengakuan tentang manusia dan pandangannya menurut al-Kitab. 3) Kebebasan kehendak manusia. 4) Eskatologi. Eskatologi adalah ilmu tentang akhir zaman, sebagaimana dinyatakan dalam pengakuan iman rasuli yang menyatakan bahwa Yesus Kristus akan datang untuk kedua kalinya ke dunia guna menghukum orang yang hidup dan yang mati. Jadi pusat ilmu hari kiamat ini terletak pada Yesus Kristus sebagai orang yang dimatikan dan orang yang dipercaya. Dalam hubungan ini ada dua hal yang penting diperhatikan yaitu, tentang keselamatan dan kedatangan Yesus yang kedua kalinya dari kerajaan Allah.

Perkembangan Kristen Protestan

Timbulnya berbagai aliran dan sekte-sekte gereja Protestan adalah dipengaruhi oleh adanya gerakan Pencerahan dan kebangkitan kembali pada pertengahan abad ke 17M. Gerakan pencerahan menunjukkan bahwa sesungguhnya manusia tidak perlu tunduk pada keyakinan yang datang dari luar pribadinya, seperti adat, al-kitab, gereja dan sebagainya. Biarkanlah manusia menganut dan membenarkan menurut rasionalnya masing-masing.

Menurut paham pencerahan kepercayaan agama Kristen adalah bersifat kuno dan tidak rasional, maka harus diganti yang ilmiah, dengan ilmu agama yang modern dan liberal dimana gereja harus terpisah dari negara. Sebagian masyarakat Barat ada yang telah menerima teologi modern, tetapi sebagian masih bertahan pada al-Kitab. Dengan timbulnya semangat toleransi yang melahirkan negara-negara yang netral dari pengaruh gereja, maka gereja menjadi bebas (Umi Azizah Logis Purnama Sari & Subur, 2023, p. 6), untuk bergerak sendiri. Hal tersebut menyebabkan timbulnya gerakan-gerakan keagamaan yang bersifat revival atau kebangkitan kembali seperti di Inggris, dan Amerika. Gerakan kebangkitan kembali ini berusaha menyerang pencerahan dan teologi gereja karena beranggapan bahwa gereja sudah tidak ada lagi.

Gereja Kristen di Amerika sampai tahun 1783 dipengaruhi oleh gereja Anglikan Inggris. Sejak abad ke 18 agama Kristen Protestan di Amerika meningkat, dikarenakan usaha dari Jonathan Edwards. Tokoh agama yang menjadi penganut ajara Calvin ini mendorong gerakan revival yang tujuannya ialah untuk memperbaiki kerusakan akibat kekacauan ortodoksi sebagai akibat Pencerahan. Pada abad ke 19-20 M, masyarakat Kristen Protestan di Amerika kemudian terpecah-

pecah diantara penganut yang bersikap liberal dan fundamental. Aliran liberal terbuka dalam rangka pengembangan ilmiah, sehingga timbul pandangan bahwa antara ajaran Kristen dan ilmu pengetahuan adalah sejajar atau selaras. Sedangkan aliran fundamentalis ini bergerak dan mengusahakan kembali agar gereja berpegang teguh kepada asas-asas iman Kristen dan menolak pikiran yang modern.

Selain daerah pantai Utara Afrika yang menghadap laut Tengah yang merupakan negara-negara Arab Islam, maka hampir seluruh Afrika adalah penganut agama Kristen baik Protestan maupun Katolik. Di negara-negara terutama bekas jajahan Inggris kebanyakan yang menonjol adalah agama Protestan seperti di negara Nigeria, Kenya, dan Afrika Selatan.

Pada mulanya berbagai macam aliran dan sekte Protestan di Afrika sulit dipersatukan, namun lama-kelamaan sekarang sudah tergabung dalam satu wadah yaitu Dewan Gereja-gereja se Afrika. Tantangan yang dihadapi oleh misi Kristen di Afrika adalah sebagai berikut : 1) Keadaan sosial ekonomi yang lahir dari pola kehidupan yang tidak sesuai dengan budaya Afrika. 2) Adanya kesenjangan di kalangan buruh industri dan masalah urbanisasi. 3) Nilai-nilai Kristiani yang berasal dari dunia Barat yang dianggap merusak nilai-nilai budaya asli.

Kristen Protestan masuk di India yang membawa ajaran yang sudah dipengaruhi oleh gerakan Pietis dan Revival. Kemudian penyebarannya yang terkenal dengan lima pokok ajarannya ialah : 1) Gereja dan sekolah harus berjalan berdampingan dan setiap orang Kristen diusahakan agar dapat membaca al-Kitab. 2) Al-Kitab harus diterjemahkan ke dalam bahasa setempat. 3) Pemberitaan Injil harus didasarkan pada hasil penelitian terhadap masyarakat yang akan mendengarnya. 4) Tujuan pemberitaan Injil agar ditekankan kepada pertobatan pribadi. 5) Harus cepat didirikan gereja pribumi yang berdiri sendiri dengan pelayan- pelayan orang pribumi.

Perkembangan sistem penyebaran Injil di Jepang adalah bersifat individual, yangmana dengan pendekatan perorangan, dan dengan lembaga pendidikan sistem Barat. Dengan jalan tersebut orang-orang Jepang banyak yang tertarik untuk masuk agama Kristen Protestan. Disamping itu dilakukan pula pendekatan terhadap masyarakat kelas bawah yang menderita kepincangan-kepincangan sosial sebagai akibat dari program industrialisasi besar-besaran

Orang-orang Belanda memasuki Indonesia pada tahun 1596, kemudian mereka mendirikan perserikatan dagang dengan singkatan nama VOC, walaupun mereka lebih banyak bergerak dalam bidang ekonomi untuk mencari keuntungan yang sebanyak- banyaknya, akan tetapi kedatangannya juga ke Indonesia untuk menyebarkan agama Kristen Protestan. Sehingga ketika VOC menduduki Ambon, Minahasa dan Sangir, yang sebelumnya sudah dimasuki oleh agama Katolik, mereka usahakan agar masyarakat memeluk agama Protestan. Tetapi karena perhatian orang-orang VOC kurang terhadap agama maka umat Protestan pada abad 17 belum begitu berkembang di Indonesia.

Setelah jatuh dan berakhirnya VOC dan kekuasaan pemerintahan diambil oleh pemerintah Belanda, barulah agama Kristen Protestan mendapat peluang yang terbuka. Di kota-kota besar berdirilah gereja-gereja atas prakarsa pemerintah dan guru-guru Injil. Pada abad ke 20 setelah gereja-gereja Protestan mengalami pembaruan, maka secara berangsur-angsur tumbuhlah berbagai aliran dan sekte Protestan di Indonesia.

SIMPULAN

Sejarah agama Katolik dan Protestan di Sumatra mencerminkan dinamika yang mirip dengan perkembangan agama-agama ini secara global. Berikut adalah kesimpulan singkat tentang sejarah dan perkembangan keduanya di Sumatra: 1) Agama Katolik yaitu agama Katolik diperkenalkan di Sumatra oleh para misionaris Portugis pada abad ke-16, Gereja Katolik mengalami perkembangan perlahan di Sumatra selama berabad-abad, dengan beberapa wilayah yang menjadi basis Katolik, terutama di sekitar Aceh dan sebagian Sumatra Utara, Pada masa kolonial, Belanda mendukung penyebaran agama Katolik di wilayah Sumatra dan mendirikan gereja-gereja Katolik. Serta berjalannya waktu, jumlah umat Katolik di Sumatra terus bertambah, dan gereja-gereja Katolik menjadi tempat penting bagi komunitas Katolik di pulau ini. 2) Agama Protestan yaitu Agama Protestan diperkenalkan di Sumatra oleh para misionaris Belanda selama abad ke-19, saat Belanda memegang kendali kolonial atas wilayah ini, Para misionaris Protestan berfokus pada penyebaran agama Protestan di kalangan suku-suku yang mendiami Sumatra, dan berhasil memenangkan banyak pengikut, Agama Protestan

telah menjadi agama mayoritas di beberapa daerah Sumatra seperti di Tapanuli Utara, di mana mayoritas penduduk adalah Batak Protestan, Perkembangan agama Protestan di Sumatra berlanjut hingga saat ini, dengan gereja-gereja Protestan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat dan pendidikan. Dalam perkembangan *Agama – agama di Dunia* agama Katolik dan Protestan di Sumatra, ada juga variasi lokal yang mencerminkan keragaman budaya dan suku bangsa di pulau ini. Seiring berjalannya waktu, baik agama Katolik maupun Protestan terus berperan dalam kehidupan masyarakat Sumatra dan berkontribusi pada nilai-nilai dan norma sosial di wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asir, A. (2014). Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1(1), 57. <http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>
- Mansur, S. (2009). Studi Sejarah Agama. *Al-Fath*, 03(01), 7. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/view/3292%0Ahttps://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/download/3292/2399>
- Maranatha Sitorus, M., & Melkias Boiliu, F. (2021). Kajian Perkembangan Teknologi Berdasarkan Pendidikan Agama Kristen. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 110–121. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i1.825>
- Meidinata, M. I. (2022). Pewartaan Dan Keterbukaan Islam Dan Katolik Tinjauan Pendamaian Menurut Ilmu Perbandingan Agama. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i1.12110>
- Octavianto, B. D. (2014). *Tindakan Sosial Jemaat Agama Kristen Protestan*.
- Ong, E., & Hadinata, G. Q. (2023). Tujuan Pendidikan Agama Kristen Sebagai Kontra Algoritma Sosial Media Pengamplifikasi Dosa. 5(April), 1–22.
- Pauline, A., Salindeho, D. B., & Jamil. (2021). Sejarah dan Dampak Misi Kristen di Kampung Besiq, Kutai Barat Tahun 1966. *Yupa: Historical Studies Journal*, 5(1), 8–14. <https://doi.org/10.30872/yupa.v5i1.242>
- Santoso, J., & Wisman, Y. (2020). Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 244–254. <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.91>
- Sejarah penyebaran agama kristen di indramayu*. (n.d.). 1–23.
- Sigalingging, J., & Raranta, J. E. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Keluarga terhadap Pembentukan Mental, Spiritual, dan Karakter Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7426–7436. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4103>
- Umi Azizah Logis Purnama Sari, & Subur. (2023). Konsep Pemikiran Pendidikan Wanita Perspektif R.A. Kartini. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 118–136. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.8286>